

#### IV KESIMPULAN

Sejak pemerintahan Sultan Hamengku Buwana I-VIII, kesatuan musik prajurit Bugis dapat dimaknai sebagai musik untuk kemiliteran. Kesatuan musik militer seperti yang terdapat di Negara mana pun, hak dan kewajibannya tidak berbeda dengan prajurit atau tentera yang lain. Disamping berkewajiban untuk tugas jaga, pengawalan maupun keamanan, mereka memiliki tugas pokok yakni sebagai pengiring acara-acara kenegaraan, misalnya penyambutan tamu negara. Seiring dengan berjalannya waktu, tepatnya pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana IX-X, kesatuan musik prajurit Bugis mengalami perubahan makna, korps musik ini dapat dimaknai sebagai musik untuk seremonial. Kesatuan musik ini lebih difokuskan sebagai pengiring berbagai acara, misalnya untuk acara festival, untuk upacara garibek, penyambutan tamu dan lebih terfokus lagi sebagai alat promosi pariwisata.

Seperti telah diungkapkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa kesatuan musik prajurit Bugis banyak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti personal, properti maupun instrumen musik yang digunakan. Faktor eksternal lebih dititik beratkan pada eksistensi keraton kasultanan Yogyakarta yang dahulu sebagai sebuah negara yang berdikari sedang sekarang berubah menjadi pusat pelestarian budaya dan lebih lagi sebagai penunjang salah satu aset wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan korps musik prajurit Bugis di keraton kasultanan Yogyakarta lebih bersifat rutin, yang menjadi ketentuan melatih adalah para Pengageng (atasan), disamping mengendalikan anggota juga untuk meningkatkan kualitas personal maupun korps.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

#### 1. Tercetak

Boskoff, Alvin. "Recent Theories of Social Change", dalam Werner J. Charman dan Alvin Boskoff, ed. *Sociology and History: Theory and Research*. London: The Free Press of Glencoe, 1964.

Prier SJ, Karl Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Puskat, 1996.

Kartomi, Margaret J. *Ketipung* dalam *The New Grove Dictionary of Musical Instruments, Vol. III Stanley Sadie, (ed)*. Macmillan: Press Limited. 1984.

Kartomi, Margaret J. (ed.) *Puwi-puwi* dalam *The New Grove Dictionary of Musical Instruments*, vol. II dan III. Stanley Sadie, (ed). London : Macmilan Press Limited, 1984.

Koentjaraningrat. *Musik Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1990.

Meriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Whestern University Press, 1964.

Moedjiyanto, G. *Konsep Kekuasaan Jawa, Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.

Soekanto. *Sekitar Yogyakarta..* Jakarta: Mahabarata, 1952.

Soelarto, B. *Garebeg Di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius (IKAPI), 1993.

Soeroso, *GAMELAN* . Jakarta: Direktorat Jenderal kebudayaan, Jalan Kimia, 1952.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Pendidikan Ilmu Dasar Metode Research*. Bandung: CV Jemers, 1967.

#### 2. Tidak tercetak

Hadiatmaja, Murdani. "Art: Keraton Yogyakarta" terj., K.P.H. Brongtodiningrat. Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta, 1978.

Raharja, Budi. "Struktur dan Fungsi Prajurit Kraton Kesultanan Yogyakarta". Tesis Tugas Akhir program Studi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, April 1999.

Rahayu, Puji. "Keberadaan Satuan Prajurit Keraton", skripsi Tugas Akhir program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 1996.

Soeroso., "Pengetahuan Karawitan", Diktat Perkuliahan Intstitut Seni Indonesia Yogyakarta. 1985.

Suwondo. "Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi" ed., Edi Sedyawati, Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi. Jakarta: Pustaka Jaya, 1979/1980.

Yudodiprojo. "Upacara Acat Garebeg Keraton Yogyakarta ". 1995.



## NARA SUMBER

Nama : Angkoro Murti  
 Umur : 60 tahun  
 Jabatan dalam upacara : sebagai Pandhega  
 Alamat : Jl. Kadipaten.

Nama : Bambang  
 Umur : 47 tahun  
 Jabatan dalam upacara : sebagai Panji I prajurit Bugis.

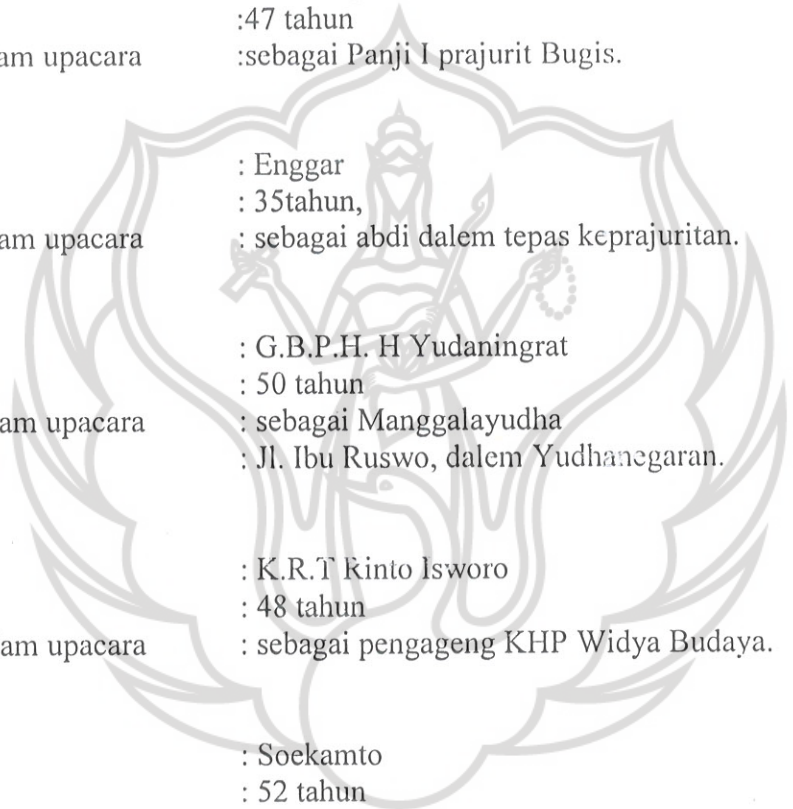
Nama : Enggar  
 Umur : 35 tahun,  
 Jabatan dalam upacara : sebagai abdi dalem tepas keprajuritan.

Nama : G.B.P.H. H Yudaningrat  
 Umur : 50 tahun  
 Jabatan dalam upacara : sebagai Manggalayudha  
 Alamat : Jl. Ibu Ruswo, dalem Yudhanegaran.

Nama : K.R.T Kinto Isworo  
 Umur : 48 tahun  
 Jabatan dalam upacara : sebagai pengageng KHP Widya Budaya.

Nama : Soekamto  
 Umur : 52 tahun  
 Jabatan dalam upacara : sebagai prajurit Bugis  
 Alamat : Jl. Prancak glondong.

Nama : Triyono  
 Umur : 50 tahun  
 Jabatan dalam upacara : sebagai Panji 2 prajurit Bugis.



## DISCOGRAFI

1. Satu buah VCD, rekaman gladi bersih kesatuan musik prajurit Bugis upacara garebek di keraton kasultanan Yogyakarta, tanggal 22 Oktober.
2. Satu buah VCD, rekaman upacara garebek Maulud di keraton kasultanan Yogyakarta, tanggal 10 April 2006.
3. Satu buah VCD, rekaman upacara garebek Syawal di keraton kasultanan Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2006.



## GLOSARIUM

<i>abdi dalem</i>	: sebutan orang yang mengabdikan diri di keraton
<i>abon</i>	: model tombak
<i>bergada</i>	: satuan prajurit
<i>diplisir renda</i>	: diobras dengan renda
<i>dermenan</i>	: alat musik yang berasal dari Jawa
<i>dwaja/landen</i>	: bendera
<i>flashdisc</i>	: alat elektronik untuk merekam suara
<i>gayaman nyothe</i>	: cara pemakaian keris
<i>G.B.P.H</i>	: Gusti Bendoro Pangeran Haryo
<i>Jajar</i>	: jabatan prajurit yang paling bawah
<i>KHP</i>	: Kawedanan Hageng Punakawan
<i>klowong</i>	: lubang pada ketipung dan dog-dog
<i>K.R.T</i>	: Kanjeng Ratu Tumenggung
<i>luk</i>	: untuk sebutan bentuk keris berkelok
<i>memanipulasi</i>	: mempengaruhi
<i>natural setting</i>	: mengubah keadaan menjadi wajar
<i>obar-abir</i>	: warna-warni
<i>panji</i>	: pimpinan pleton
<i>pedhet</i>	: kulit anak sapi
<i>plengkung</i>	: bentuk pintu gerbang masuk keraton
<i>sorban</i>	: pakaian adat Yogyakarta
<i>tudung cepiyo dines</i>	: topi untuk dinas
<i>trembesi</i>	: daun nangka
<i>udeng wulung</i>	: topi warna hitam tinggalan dari Eropa
<i>unen-unen</i>	: bunyi-bunyi
<i>wiyar</i>	: luas
<i>wulan ndadari</i>	: bulan purnama